

Pemberian Masker Wajah Kunyit Putih dan Madu untuk Mengurangi Jerawat (ACNE) pada Remaja saat Pandemi Covid – 19 di Desa Bombang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Eko Dian Hadi Suprayetno¹, Jajuk Winarni², Bandhi Prasetyo Nugroho³

¹Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Ganesha Husada Kediri

²Program Studi S1 Farmasi, STIKes Ganesha Husada Kediri

Kata Kunci:

Acne;
Kunyit;
Remaja.

Keywords:

Acne;
White Turmeric;
Youth.

Correspondensi Author

Bandhi Prasetyo Nugroho

Studi S1 Farmasi, STIKes

Ganesha Husada Kediri

Email:

eko_dian_hs@stikesganesahusada.ac.id

Abstrak Inggris. Covid-19 is a coronavirus disease that was discovered in 2019 and reported to WHO. Covid-19 has spread to various countries in the world, including Indonesia. The outbreak of this epidemic has also increased the number of positive cases of contracting Covid-19. The life of all people seems to have stopped because there are restrictions to prevent the transmission or spread of disease. Limitations on activities do not only affect adults or those who are already working, but children and youth can feel it because there has been a change in the pattern of face-to-face school activities to Distance Learning (PJJ) or Learn From Home (LFH). Restricting these activities can have psychological impacts on children and adolescents, namely anxiety, depression and psychological trauma. Physical signs that we can see in adolescents who experience stress, one of which is the appearance of acne (acne vulgaris) on the face. Sufferers of acne (acne) in 2006, 2007 and 2009 respectively, namely 60%, 80% and 90%. The highest prevalence is in women aged 14-17 years, ranging from 83% -85%, and in men aged 16-19 years, ranging from 95% -100%. Based on the results of a preliminary study of 5 teenagers in Tawang Sari Hamlet RT/RW 021/004, Bobang Village, Semen District, Kediri Regency, it was found that 100% of these teenagers experienced acne, 100% of teenagers said that during the Covid-19 pandemic their faces looked duller even though just at home and not exposed to the sun

Abstrak Indonesia. Covid-19 adalah penyakit virus corona yang ditemukan pada tahun 2019 dan dilaporkan ke WHO. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Merebaknya wabah ini pun meningkatkan jumlah kasus positif terjangkit Covid-19. Kehidupan semua masyarakat seolah terhenti karena ada pembatasan untuk mencegah penularan atau penyebaran penyakit. Pembatasan aktifitas tidak hanya berdampak kepada orang dewasa atau bagi yang sudah bekerja, akan tetapi anak-anak dan remaja dapat merasakannya karena ada perubahan pola aktifitas sekolah tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) atau Learn From Home (LFH). Pembatasan aktifitas tersebut dapat berdampak pada psikologis anak dan remaja yaitu cemas, depresi dan trauma psikologis. Tanda fisik yang dapat kita lihat kepada remaja yang mengalami stres, salah satunya yaitu timbulnya jerawat (acne vulgaris) pada wajah. penderita acne (jerawat) pada tahun 2006, 2007, dan 2009 secara berturut-turut yaitu 60%, 80%, dan 90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83%-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun dengan berkisar 95%-100%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 5 remaja di Dusun Tawang Sari RT/RW 021/004, Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri didapatkan data bahwa 100% remaja ini mengalami jerawat, 100% remaja mengatakan selama pandemic covid-19 wajah terlihat lebih kusam meskipun hanya dirumah saja dan tidak terkena matahari

Pendahuluan

Covid-19 adalah penyakit virus corona yang ditemukan pada tahun 2019 dan dilaporkan ke WHO. Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Merebaknya wabah ini pun meningkatkan jumlah kasus positif terjangkit Covid-19. Kehidupan semua masyarakat seolah terhenti karena ada pembatasan untuk mencegah penularan atau penyebaran penyakit. Pembatasan aktifitas tidak hanya berdampak kepada orang dewasa atau bagi yang sudah bekerja, akan tetapi anak-anak dan remaja dapat merasakannya karena ada perubahan pola aktifitas sekolah tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) atau Learn From Home (LFH). Pembatasan aktifitas tersebut dapat berdampak pada psikologis anak dan remaja yaitu cemas, depresi dan trauma psikologis (Kembaren, 2020).

Tanda fisik yang dapat kita lihat kepada remaja yang mengalami stres, salah satunya yaitu timbulnya jerawat (acne vulgaris) pada wajah. Pada beberapa penderita, stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi acnanya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi yang beradang yang baru (Goggin et al, 2000). Pertumbuhan acne vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, endokrin (androgen pituitary sebotropic), faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia yang lain (Harahap, 2000). Eksaserbasi acne ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, bahkan asam lemak dalam sebum pun meningkat (Harahap, 2000).

Pada sebuah penelitian di Dapertemen Dermatologi Klinik Fakultas Kedokteran di Carolina Utara, Amerika tahun 2007 dengan sampel siswa sekolah menengah yang berumur 14-15 tahun di Singapura, disebutkan pada keadaan stress tinggi terjadi serangan acne (jerawat) yang cukup signifikan yaitu 95% pada siswa laki-laki dan 92% pada siswa wanita (Yosipovitch, 2007). Di Indonesia penderita acne (jerawat) pada tahun 2006, 2007, dan 2009 secara berturut-turut yaitu 60%, 80%, dan 90%. Prevalensi tertinggi pada wanita usia 14-17 tahun, berkisar 83%-85%, dan pada pria usia 16-19 tahun dengan berkisar 95%-100% (Afriyanti, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada 5 remaja di Dusun Tawang Sari RT/RW 021/004, Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri didapatkan data bahwa 100% remaja ini mengalami jerawat, 100% remaja mengatakan selama pandemic covid-19 wajah terlihat lebih kusam meskipun hanya dirumah saja dan tidak terkena matahari yang cukup lama, 40% remaja mengatakan biasanya rutin melakukan perawatan wajah di salon kecantikan dan karena pandemic covid-19 takut untuk keluar rumah sehingga timbullah jerawat di wajah, 80% remaja selama pandemic covid-19 mengharuskan tetap dirumah membuat mereka stress, bosan dengan tugas sekolah/kuliah yang banyak dan tidak boleh kemana-mana.

Banyak dari wanita berbagai macam umur lebih memilih membiarkan acne begitu saja tanpa adanya perawatan wajah karena dirasa pengobatan farmakologi memakan biaya yang banyak. Oleh karena itu, masyarakat mulai memanfaatkan bahan-bahan alami tradisional sebagai bahan perawatan wajah untuk membantu mengurangi jerawat seperti masker kunyit putih dan madu karena bahan mudah di dapatkan dan lebih efisien. Kunyit putih sering juga disebut *Curcuma Zedoaria*. Kunyit putih menunjukkan aktifitas antimikroba dan anti jamur yang ampuh. Menurut Richard Lobo, Kirti S. Prabhu, Annie Shirwaikara dan Arun Shirwaikar (2008) telah membuktikan bahwa ekstrak kunyit putih dapat melawan beberapa spesies bakteri. Selain pati kunyit putih, madu juga dapat menyembuhkan jerawat. Selain teksturnya yang lembut, kandungan madu sangat kaya akan vitamin, mineral, antioksidan dan potassium yang dapat digunakan sebagai pelembab, penyegar bahkan masker wajah. Karena di dalam madu terdapat kandungan zat antiseptik yang berguna untuk membunuh bakteri pada wajah yang dapat menyebabkan jerawat semakin tidak meradang. (Wildana, 2009).

Eko Dian Hadi Suprayetno¹, Jajuk Winarni², Bandhi Prasetyo Nugroho³.

Pemberian Masker Wajah Kunyit Putih dan Madu untuk Mengurangi Jerawat (ACNE) pada Remaja saat Pandemi Covid – 19 di Desa Bombang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

Metode dan Strategi

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja di Dusun Tawang Sari RT/RW 021/004, Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri sebanyak 22 orang dengan menggunakan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian masker wajah kunyit putih dan madu untuk mengurangi jerawat yang dilaksanakan pada hari Minggu, 08 Desember 2021 di Desa Bombang kecamatan semen Kabupaten Kediri .

Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Tim pengabdian mengurus surat ijin
2. Rapat koordinasi dengan puskesmas, kepala/perangkat desa, kader terkait tujuan dan pelaksanaan kegiatan
3. Warga dikumpulkan di salah satu rumah warga untuk diberikan penyuluhan tentang acne kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pemberian masker wajah kunyit putih dan madu untuk mengurangi jerawat (acne)
4. Observasi tingkat keparahan dan pemberian paket masker wajah kunyit putih dan madu selama 7 hari (yang akan digunakan sebelum tidur)
5. Observasi tingkat keparahan jerawat di hari ke-8
6. Analisis data dan penyusunan laporan
7. Semua kegiatan dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Penyuluhan tentang Acne:
 - a. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan: 22 remaja.
 - b. Persentase peserta yang mengikuti penyuluhan: 100%.
 - c. Dampak: Peserta memperoleh pengetahuan tentang penyebab dan pengelolaan jerawat.
2. Observasi Tingkat Keparahan Jerawat:
 - a. Jumlah peserta yang menjalani observasi: 22 remaja.
 - b. Persentase peserta yang menjalani observasi: 100%.
 - c. Dampak: Data awal mengenai tingkat keparahan jerawat di Dusun Tawang Sari dikumpulkan untuk perbandingan.
3. Demonstrasi Pemberian Masker Wajah Kunyit Putih dan Madu:
 - a. Jumlah peserta yang menerima demonstrasi: 22 remaja.
 - b. Persentase peserta yang menerima demonstrasi: 100%.
 - c. Jumlah peserta yang dapat meredemonstrasikan penggunaan masker dengan benar: 11 remaja.
 - d. Persentase peserta yang dapat meredemonstrasikan penggunaan masker dengan benar: 50%.
 - e. Dampak: Peserta memahami dan mampu mengaplikasikan penggunaan masker wajah kunyit putih dan madu untuk mengurangi jerawat.

Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini fokus pada edukasi dan praktik mengenai pengelolaan jerawat melalui penyuluhan dan demonstrasi pemberian masker wajah kunyit putih dan madu. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi yang kuat dari peserta, dengan 100% peserta hadir dan mengikuti kegiatan sampai selesai. Hal ini mencerminkan minat dan antusiasme peserta terhadap topik ini. Observasi awal mengenai tingkat keparahan jerawat memberikan data dasar yang dapat

digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan ini. Selain itu, hasil observasi ini juga dapat digunakan sebagai pembandingan untuk melihat perubahan setelah pemberian penyuluhan dan demonstrasi. Meskipun hanya 50% dari total peserta yang aktif bertanya, hal ini bisa dijadikan sinyal bahwa sebagian peserta masih memiliki ketertarikan dan keterlibatan dalam proses belajar. Demikian pula, 50% peserta yang mampu meredemonstrasikan kembali penggunaan masker dengan benar menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Tawang Sari, Desa Bobang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang jerawat (acne) serta demonstrasi pemberian masker wajah kunyit putih dan madu memiliki dampak positif terhadap partisipan remaja di komunitas tersebut. Partisipasi aktif 100% peserta dan keterlibatan penuh mereka dalam seluruh tahap kegiatan mengindikasikan minat dan antusiasme dalam memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan jerawat. Observasi awal mengenai tingkat keparahan jerawat memberikan dasar data yang berharga untuk evaluasi efektivitas program. Meskipun hanya separuh dari peserta yang aktif bertanya, hasil tersebut tetap mencerminkan tingkat ketertarikan dan keterlibatan yang positif. Lebih penting lagi, 50% peserta yang mampu meredemonstrasikan kembali cara penggunaan masker dengan benar menandakan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini efektif dalam memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai pengelolaan jerawat dan penggunaan masker wajah secara benar.

Daftar Rujukan

- Adji Suranto.2017. *Terapi Madu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Afriyanti, dan Rizqun N. 2015. *Acne Pada Remaja*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Lampung
- Aziz, N. A. 2010. *Pengaruh Cara dan Kebiasaan Membersihkan Wajah Terhadap Pertumbuhan Jerawat di kalangan Siswa Siswi SMA Harapan 1 Medan*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Chiung, H.P., T.C. Wen., W.J. Chi., L.M. Jeng., C.C Chien., CP. Chiung., YC. L Eric dan C.C. Chanrng. 2010. *Pivotal role of curcuminoids on the antimutagenic activity of curcuma zedoaria extracts*. Drug and Chemical Toxicology.
- Effendi, Z.,. 2010. *Peranan Kulit dalam Mengatasi Terjadinya Acne Vulgaris*. <http://library.usu.ac.id/download/fk/histologi-zukesti3.pdf>.
- Fauzi, Aceng Ridwan dan Rina Nurmalina.2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta : Kompas Gramedia.
- Friendly. *Batoni Ekonomi Tanaman Kunyit Putih (Curcuma Zedoaria)*. <http://rennyambar.wordpress.com.2013> (diakses pada 11 November 2018).
- Goggin et al, (2000). *A histological and immunocytochemical study of early acne lesions*. Br J Dermatology;118(5):651-9.
- Harahap M. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipocrates.

- Eko Dian Hadi Suprayetno¹, Jajuk Winarni², Bandhi Prasetyo Nugroho³.
Pemberian Masker Wajah Kunyit Putih dan Madu untuk Mengurangi Jerawat (ACNE) pada Remaja
saat Pandemi Covid – 19 di Desa Bombang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri
- Hartati, S. Y., & Balitro. 2013. *Khasiat Kunyit Sebagai Obat Tradisional dan Manfaat Lainnya*. *Warta Penelitian dan Pengembangan Tanamam Industri*, 19(2), 5-9. Retrieved from http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2014/02/Perkebunan_KhasiatKunyit.pdf
<http://awalbros.com/kejiwaan/manajemen-stres-di-masa-pandemi-covid-19/>
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4998672/anak-dan-remaja-mudah-stres-saat-pandemi-corona-berikut-cara-mengatasinya>
- Manarisip, CK. 2015. *Hubungan Stres Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Semester V (Lima) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado*. *Ejournal Keperawatan (e-Kep) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*: Volume 3. Nomor 1
- Marisa, Neneng, Jenny. 2019. *Pemanfaatan Rimpang Kunyit (Curcuma Domestica Val.) Sebagai Perawatan Kecantikan Kulit*. Universitas Negeri Jakarta.
- Muhamed H, Jayandran M, Anand B, Balasubramanian V, Muthu M. 2014. *Synthesis and characterictization of bioactive Curcumin derived from selected turmeric plants in India*. *Int J of Nat Prod Res*, 4(3): 82-87.
- Mumpuni, Y.dr.2010. *Cara Jitu Mengatasi Jerawat*. Yogyakarta: andi.
- Pratiwi, Suci Ramadani. 2019. *Pengaruh Penggunaan Bubuk Kunyit dan Madu Sebagai Masker Untuk Kulit Berjerawat*, Universitas Negeri Makasar.
- Richter C, Trojahn C, Hillmann K, Dobos G, Stroux A, Kottner J, et al. 2016. *Reduction of inflammatory and noninflammatory lesions with topical tyrothricin 0.1% in the treatment of mild to severe acne papulopustulosa: A randomized controlled clinical trial*. *Skin Pharmacology and Physiology*. 29(1):1–8.
- Rostita. 2017. *Berkat Madu Sehat, Cantik Dan Penuh Vitalitas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Saputra H.S. 2010. *Karakteristik dan Bioaktivitas Ekstrak Rimpang Kunyit Putih Kancing (Curcuma Zedoria (Berg.) Roscoe), Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Bnjary Banjarmasin*. Banjarmasin.
- Warnaini, C., 2013. *Uji Efektifitas Ekstrak Kunyit Sebagai Antibacteri terhadap Pertumbuhan Bacteri Bacillus sp dan Shigella dysentriae secara in vitro*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2013/12/pustaka_unpad (diakses tanggal 26 Oktober 2017).
- Wildana. 2009. *1001 Khasiat dan Manfaat Madu*. Surabaya: Stomata.
- Winarto WP. *Khasiat dan manfaat kunyit*. Jakarta: Agromedia Pustaka Tim Lentara. 2004
- Yapucu. 2007. *Effectiveness of a Honey Dressing for Healing Preassure Ulcers*. *Journal of Wound*. 34(2). The Cochrane database.
- Yosipovitch. 2007. *Study Of Psychological Stress, Sebum Production and Acne Vulgaris in Adolescent*. (<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/17340019>)